

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu melalui proses persepsi terutama pada indra penglihatan dan indera pendengaran terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan area penting dalam membentuk perilaku berpikiran terbuka (Donsu, 2017). Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak memperoleh informasi dan akhirnya semakin tinggi tingkat pengetahuannya (Dharmawati & Wirata, 2016).

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara positif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai pengendalian diri, budi pekerti, kekuatan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kemampuan mereka dalam menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat ditunjukkan dengan peningkatan jenjang pendidikan. Pada konteks di Indonesia, jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan pra sekolah (umumnya berada pada rentang 3-5 tahun) dan pendidikan dasar yang terdiri atas 6 tahun program pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun sisanya merupakan program pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian, jenjang pendidikan selanjutnya, yakni ada pendidikan menengah yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Terakhir, ada jenjang pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan tinggi Diploma, Strata 1, Magister, dan Doktor (Supendi, 2016).

Program Diploma adalah program yang menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan program yang menyiapkan mahasiswa terampil pada pengelolaan manajemen informasi kesehatan (Nuryati & Rokhman, 2013). Standar kompetensi yang diterapkan pada Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengacu pada standar kompetensi yang tertulis pada standar profesi dalam Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/312/2020 (Kemenkes, 2020). Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan salah satu program D-III yang mempelajari sistem pengolahan, pencatatan dan analisis data medis secara akurat, lengkap, tepat waktu dan terintegrasi dalam pengelolaan data pasien yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan diselenggarakan dalam waktu 3 tahun (6 semester) dengan batas sks kurang lebih

110 sks untuk syarat lulus dan dapat melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah (Nuryati & Rokhman, 2013).

Sebagai mahasiswa D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang merupakan salah satu dari mahasiswa kesehatan yang nantinya akan bekerja di pelayanan kesehatan tentu harus memiliki pengetahuan yang baik karena rekam medis yang jelas dan lengkap akan meningkatkan kualitas pelayanan dan pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal. Adapun pengukuran atas kompetensi seorang perekam medis dilakukan dengan mengukur pengetahuan meliputi 7 kompetensi yaitu Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal, Mawas Diri dan Pengembangan Diri, Komunikasi Efektif, Manajemen Data dan Informasi Kesehatan, Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis, Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik, Manajemen Pelayanan RMIK (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengetahuan perekam medis diketahui bahwa sebanyak 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang (Iskandar et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengetahuan petugas unit rekam medis memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 56,1% (Budiarti & Masturoh, 2022). Terakhir, pada penelitian lain diketahui bahwa terdapat 70% petugas rekam medis memiliki pengetahuan yang kurang (Syahputra Wiguna & Fahrani, 2019). Oleh karena itu, melalui beberapa hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kondisi pengetahuan yang dimiliki perekam medis sebagian besar masih rendah.

Tak hanya terbatas pada jenjang pendidikan, tingkat pengetahuan perekam medis juga dapat berbeda tergantung dengan status demografi orang tersebut. Karakteristik demografi secara garis besar merupakan suatu instrumen untuk mempelajari perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data statistik mengenai persebaran dan komposisi jumlah penduduk (Wulandari & Permata, 2016). Karakteristik demografi, umumnya terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa bekerja seorang perekam medis. Adapun hubungan antara karakteristik demografi perekam medis dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki dapat terlihat melalui beberapa penelitian.

Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang karakteristik terhadap pengetahuan diantaranya judul “Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedika OAINS Pada Mahasiswa Universitas Udayana” menemukan bahwa ada hubungan antara usia terhadap pengetahuan tentang swamedikasi OAINS dengan nilai p sebesar 0,002 (Purnamayanti & Artini, 2020). Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan Suplemen Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Iik Bhakti Wiyata” menemukan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan dengan nilai p sebesar ≤ 0.05 (Widyaningrum et al., 2021).

Dampak dari kurangnya kompetensi pada mahasiswa yaitu prestasi menjadi menurun, tidak dapat lulus tepat waktu, dan kinerja setelah lulus menjadi kurang baik. Sedangkan jika mahasiswa berkompeteren, maka prestasi menjadi meningkat, dapat lulus tepat waktu, dan kinerja setelah lulus menjadi baik.

Di Indonesia sendiri, terdapat salah satu perguruan tinggi, yakni Universitas Esa Unggul yang juga membuka kelas mengenai sistem rekam medis dan informasi kesehatan sebagai salah satu wujud dari wadah bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan pengetahuan. Universitas Esa Unggul sendiri merupakan perguruan tinggi swasta yang telah dibuka sejak tahun 1993 dan kini telah memiliki kampus diemapt lokasi yang berbeda, yaitu di Jakarta Barat, dua kampus di Tangerang, dan Bekasi. Universitas Esa Unggul telah menjadi pelopor dibentuknya Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan seajktahun 1989. Secara garis besar para mahasiswa pada program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dibekali kemampuan terkait perencanaan, pengumpulan, pengolahan, pengelolaan, dan menilai mutu rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa rekam medis angkatan 2020 didapatkan hasil tingkat pengetahuan mengenai profesionalisme terdapat 67%, terkait pengembangan dan mawas diri sebanyak 63%, komunikasi terdapat 83%, TIK terdapat 58%, coding terdapat 55%, statistik rumah sakit sebanyak 55%, manajemen rekam medis sebanyak 45%.Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi awal secara keseluruhan dapat diketahui pengetahuan terendah mahasiswa rekam medis adalah pada manajemen rekam medis, statistic, dan coding.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Kompetensi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka perumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana gambaran kompetensi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Karya Tulis Ilmiah ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi pada mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, Karya Tulis Ilmiah ini juga memiliki tujuan khusus, yakni:

1. Mengetahui gambaran karakteristik umur, jenis kelamin, basis kelas dan angkatan mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul
2. Mengetahui gambaran kompetensi mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universtas Esa Unggul

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai bahan kajian bagi program pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

1.4.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Menambah bahan kajian yang bisa dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa pada perubahan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengenai gambaran kompetensi pada mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul. Waktu penelitian dimulai dari Oktober 2022 – Juli 2023, dan pelaksanaan turun lapangan untuk pengambilan data akan dilaksanakan pada April - Juli tahun 2023 dengan metode penelitian kuantitatif. Sasaran dari penelitian adalah mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Esa Unggul.